

**PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PADA
MATERI ETIKA PERGAULAN ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS IX SMP
NEGERI 2 JABON**

Ari Finawati¹, Retno Danu Rusmawati², Hartono³
Email: finaarifin246@gmail.com¹, Retno.danu@unipasby.ac.id²,
hartono@unipasby.ac.id³

¹²³Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa
Timur Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil pengujian: (1) Pengaruh Antara Metode Problem Based Learning (PBL) dan Metode Ekspositori Terhadap hasil belajar PAI Siswa, (2) Pengaruh Antara motivasi Belajar tinggi dan rendah Terhadap hasil belajar PAI Siswa, (3) Interaksi Antara Metode Problem Based Learning (PBL) dan motivasi Belajar Terhadap hasil belajar PAI Siswa kelas IX Di SMPN 2 Jabon. Penelitian yang bersifat eksperimen ini dilaksanakan menggunakan rancangan faktorial design 2x2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang terdiri empat kelas dengan 128 siswa di SMPN 2 Jabon. Subyek yang menjadi fokus eksperimen diambil acak klasikal, yaitu empat kelas ABCD dari kelas 9 Di SMPN 2 Jabon. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan pengaruh antara Metode Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Ekspositori terhadap hasil belajar PAI siswa. Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL) menghasilkan hasil belajar PAI siswa lebih baik dibandingkan dengan Metode Ekspositori, (2) Terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Motivasi Belajar rendah. Siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar tinggi menghasilkan prestasi belajar PAI lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar rendah, dan (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar PAI. Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL), siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar tinggi mempunyai hasil belajar PAI lebih baik dibandingkan siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar rendah. Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL), siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar tinggi mempunyai hasil belajar PAI lebih baik dibandingkan siswa-siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar rendah

Kata Kunci: PBL, metode ekspositori, motivasi Belajar, hasil belajar PAI.

Pendahuluan

Pendidikan formal makin sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan bahwa lingkungan keluarga tidak mampu untuk mengintroduksikan anak ke

dalam dunia ilmu yang semakin berkembang pesat, namun demikian permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan dewasa ini sangatlah kompleks baik ditinjau dari relevansi, kualitas, kuantitas dan lainnya. Dari segi kualitas misalnya, banyak yang menilai bahwa kualitas pendidikan kita sangat rendah j anak didik dalam proses belajar dan mengajar. Metode pembelajaran ekspositori ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Hal ini akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pemahaman materi yang bersifat abstrak karena peserta didik yang masih berfikir konkret. Akibatnya, materi Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena capaian hasil belajar peserta didik masih kurang (Alifia & Pradipta, 2021; Aritonang & Safitri, 2021; Wahyu Wijayanti, 2021).

Oleh karena itu peran guru sangat dituntut mampu untuk mengubah wahana pendidikan menjadi lebih baik, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Guru juga bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, namun sebagai fasilitator, mengubah, mengarahkan untuk membentuk karakter bangsa yang lebih baik dan maju (Arini, 2021; Khusna et al., 2021; Puspaningtyas & Ulfa, 2021).

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi di lapangan saat ini, telah dilakukan pemerintah dengan berbagai pembaharuan, antara lain dengan mengadakan pelatihan, diklat dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dll. Oleh karena itu guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta materi yang akan diajarkan (Abror, 2021; Ivan, 2021; Munawwir & Nur Hanip, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran adalah dengan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode *Problem Based Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mampu memecahkan masalah secara kreatif (Abdalla et al., 2021; Fradila et al., 2021; Indah & Nuraeni, 2021).

Disamping itu metode *Problem Based Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Et al., 2021; Kuo et al., 2021; Syamina et al., 2021). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan daru guru ke peserta didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Motivasi belajar merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat pada diri peserta didik yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (Alifia & Pradipta, 2021; Fitriati et al., 2021; Nurwahidah et al., 2021). Selain itu motivasi belajar merupakan

hal yang terpenting dalam sebuah proses belajar mengajar, sebab motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak dari individu dalam mencapai sukses dan dalam tingkah laku peserta didik akan terarah dalam bertingkah laku sesuai dengan kemampuan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, dan motivasi belajar di pandang sebagai salah satu faktor yang sangat perlu dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, apalagi bila individu yang bersangkutan memang memiliki kemampuan yang tidak begitu menggembirakan, maka tanpa adanya motivasi belajar sulitlah rasanya untuk mengharapkan sesuatu hasil belajar yang baik (Nurwanti, 2021; Susana et al., 2021; Wijayanti et al., 2021).

Bertolak dari latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Materi Etika Pergaulan Islami Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Jabon.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu desain atau program penelitian yang merupakan tahapan proses yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar dari pengaruh metode *Problem Based Learning*, dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar PAI Pada Materi Etika Pergaulan Islami di SMP Negeri 2 Jabon.

Penelitian dirancang dengan menggunakan dua kelompok peserta didik, kelompok pertama menggunakan metode *Problem Based Learning*, kelompok dua menggunakan metode ekspositori. Penempatan individu terhadap kedua kelompok dilakukan apa adanya (sesuai kelas). Dengan demikian penelitian ini termasuk eksperimen quasi. Karena tidak semua variabel-variabel yang berpengaruh dapat dikontrol dengan ketat, seperti penelitian eksperimen di laboratorium, murni pengelompokan subyek secara acak tidak mungkin dilakukan.

Penelitian ini diawali dengan pemberian pre tes kepada seluruh peserta didik sampel sesuai dengan standar kompetensi yang ada, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dari sampel yang ada. Setelah pre tes dilaksanakan selanjutnya peneliti menyampaikan materi atau standar kompetensi dasar yang akan dipelajari. Metode pembelajaran yang dipakai pada kelompok peserta didik perlakuan ialah *Problem Based Learning*. Dan pada kelompok pembanding menggunakan metode ekspositori. Setelah materi selesai disampaikan baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok pembanding maka kegiatan berikutnya adalah melaksanakan post tes.

Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan dengan memberi tes yang sama pada kedua kelompok tersebut dan kemudian hasilnya dibandingkan.

Tabel 3. 1 Desain penelitian

Strategi Pembelajaran (A)	Tingkat motivasi belajar (B)	
	tinggi (B1)	rendah B2

<i>Problem Based Learning (A1)</i>	(A ₁ B ₁)	(A ₁ B ₂)
<i>Ekspositori (A2)</i>	(A ₂ B ₁)	(A ₂ B ₂)

- Keterangan :
- A1 B1 : Metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik yang motivasi belajar tinggi
- A1 B2 : Metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik yang motivasi belajar rendah
- A2 B1 : Metode pembelajaran ekspositori pada peserta didik yang motivasi belajar tinggi
- A2 B2 : Metode pembelajaran ekspositori pada peserta didik yang motivasi belajar rendah

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Menurut Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian, lebih lanjut dikatakan bahwa populasi adalah semua kelompok orang, kejadian atau obyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Jabon. Yang dijadikan sampel atau sumber data dalam penelitian adalah peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Jabon tahun pelajaran 2023-2024. Jadi pengelompokan subyek penelitian dapat berupa kelompok eksperimen adalah peserta didik SMP Negeri 2 Jabon Kelas IX A dan B sedangkan kelompok kontrol adalah peserta didik Kelas IX kelas C dan D.

Sampel adalah bagian dari populasi dimana hasil penelitian harus berlaku (dapat digeneralisasikan) pada seluruh sampel. Teknik yang digunakan Probabilistik (*Probabilistic Sampling*), dimana setiap anggota populasi memiliki peluang bukan nol (>nol) untuk ditarik sebagai anggota sampel. *Probability Sampling* menggunakan cara penarikan yang bersifat acak.

Teknik Probabilistik digunakan pada penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *Problem Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI Pada Materi Etika Pergaulan Islami di SMP Negeri 2 Jabon.

Instrumen secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan alat akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data, data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang disajikan dalam suatu penelitian. Dalam bidang penelitian instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel

penelitian untuk kebutuhan penelitian, sedangkan dalam bidang pendidikan instrumen digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, faktor yang diduga mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar peserta didik, keberhasilan proses belajar mengajar dan keberhasilan pencapaian program tertentu.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes (*pretest* dan *posttest*). Tes adalah seperangkat alat yang berisi tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu. Pada dasarnya tes merupakan salah satu alat ukur yang sering digunakan dalam penilaian pembelajaran.

Tujuan tes secara umum ada beberapa di dalam dunia pendidikan:

Tes dapat berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Sebagai alat mengukur prestasi belajar peserta didik tes dimaksudkan untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Tes berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh program pembelajaran yang telah dilakukan dapat tercapai, dan seberapa banyak yang belum tercapai serta menentukan langkah apa yang perlu dilakukan untuk mencapainya.

Pendekatan analisis data yang digunakan adalah pendekatan statistik sebab data-data yang diperoleh dalam bentuk data kuantitatif. Persyaratan pokok dalam analisis adalah mengubah hipotesis kerja yang ditetapkan menjadi hipotesis nihil. Hipotesis sendiri adalah jawaban sementara dari jawaban yang telah ditetapkan kebenarannya perlu didukung data penelitian. Adapun rumus yang dipakai untuk mengelola data adalah: analisis varian 2 faktor ANAVA faktorial 2 jalur digunakan apabila menggunakan variabel bebas.

Hasil Penelitian

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji Anava 2 Jalur, dengan hasil sebagai berikut. Untuk hasil deskriptif dari dua kelompok adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Deskriptif Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Descriptive Statistics

Dependent Variable: HASIL BELAJAR PAI

METODE	MOTIVASI BELAJAR	Mean	Std. Deviation	N
Model PBL	TINGGI	68.1212	6.04027	33
	RENDAH	76.5484	4.79471	31
	Total	72.2031	6.89186	64
METODE EKSPOSITORI	TINGGI	62.5625	1.89627	16
	RENDAH	63.3958	4.04622	48
	Total	63.1875	3.63351	64
Total	TINGGI	66.3061	5.69065	49
	RENDAH	68.5570	7.77693	79
	Total	67.6953	7.11277	128

Data statistik dari hasil perhitungan SPSS 27 antara metode pembelajaran, Motivasi Belajar, dan Hasil belajar PAI dengan jumlah siswa sebanyak 128 siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil belajar PAI pada metode PBL diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 72.2031 dan standard deviasi 6.89186. Sedangkan Metode Ekspositori diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 63.1875 dan standard deviasi 3.63351

Motivasi Belajar tinggi pada metode PBL diperoleh N: 33 dan Motivasi Belajar rendah diperoleh N:31. Sedangkan Motivasi Belajar tinggi pada metode Ekspositori diperoleh N.16 dan Motivasi Belajar rendah diperoleh N: 48.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI siswa pada masing-masing kelompok Metode Problem Based Learning dan Metode Ekspositori pada siswa dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah, selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi dari hasil rata-rata tersebut digunakan uji t, dengan hasil sebagai berikut.

Dari tabel 4.4 di atas didapatkan nilai signifikansi di bawah (< 0.05), sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada siswa SMP Negeri 2 Jabon, dengan menggunakan Metode Problem Based Learning dan Metode Ekspositori. Selanjutnya untuk menguji signifikansi beda rata-rata antara siswa dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah didapatkan hasil sebagai berikut.

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji Anava 2 jalur, untuk mengetahui interaksi dari model pembelajaran dan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Adapun hasil dari uji Anava dua jalur disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Dari Uji Anava Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASIL BELAJAR PAI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3744.508 ^a	3	1248.169	57.738	<,001
Intercept	502003.255	1	502003.255	23221.737	<,001
METODE	2399.759	1	2399.759	111.008	<,001
MOTIVASI_BELAJAR	587.802	1	587.802	27.191	<,001
METODE * MOTIVASI_BELAJAR	395.261	1	395.261	18.284	<,001
Error	2680.609	124	21.618		
Total	593005.000	128			
Corrected Total	6425.117	127			

a. R Squared = .583 (Adjusted R Squared = .573)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan berkenaan dengan Metode Problem Based Learning dan Metode Ekspositori, dan motivasi belajar serta interaksi antara penerapan Metode Problem Based Learning dan Metode Ekspositori serta motivasi belajar dengan hasil sebagai berikut.

Penerapan Metode Problem Based Learning dan Metode Ekspositori dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yaitu 0,001, sehingga dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan hasil belajar PAI siswa antara yang diajar menggunakan Metode Ekspositori dan Metode Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Jabon.

Motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yaitu 0,001, artinya Ada perbedaan hasil belajar PAI siswa antara yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah di SMP Negeri 2 Jabon.

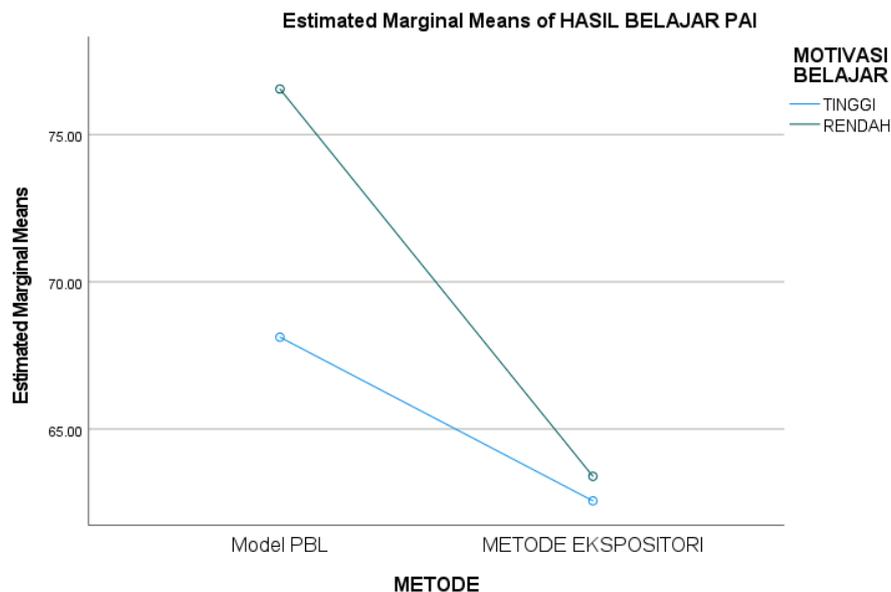
Interaksi Metode Problem Based Learning dan Metode Ekspositori dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yaitu 0,001, sehingga ada interaksi Metode Ekspositori dan Metode Problem Based Learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Jabon.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis variansi 2 faktor tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum, ini berkaitan dengan hipotesis-hipotesis yang telah diberikan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan ini dapat dijelaskan semua hipotesis dapat diterima berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis variansi dua jalur. Secara rinci, berkenaan dengan hipotesis yang telah diajukan dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini ada perbedaan hasil belajar PAI yang ditimbulkan oleh penggunaan Metode Problem Based Learning dan Metode Ekspositori pada siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, sehingga terjadi interaksi antara penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar PAI. Dimana dalam penelitian ini, penggunaan Metode Problem Based Learning lebih mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa dibandingkan dengan penggunaan Metode Ekspositori. Di

samping itu, siswa dengan motivasi belajar tinggi juga memiliki hasil belajar PAI lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Hasil ketiga uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS 27, maka seluruh hipotesis yang diajukan pada penelitian ini semua terbukti, karena dari hasil analisis data menunjukkan angka yang signifikan.

Hasil yang signifikan ada interaksi antara penerapan Metode Problem Based Learning dan Metode Ekspositori dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI diperkuat pula dengan Gambar 4.1, sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Interaksi Metode PBL dan Metode Ekspositori dengan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar PAI

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa terdapat garis pertemuan atau perpotongan data Hasil Belajar PAI antara motivasi belajar rendah dan tinggi pada kelompok kontrol (Metode Ekspositori) dan kelompok eksperimen (Metode Problem Based Learning).

PEMBAHASAN

A. Ada Perbedaan Hasil Belajar Antara Yang Menggunakan Model PBL dan Metode Ekspositori

Dari hasil pembahasan data hasil belajar berdasarkan kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Problem Based Learning dan kelompok yang diajarkan menggunakan Metode Ekspositori dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ berdistribusi normal, hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Metode Problem Based Learning lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Metode Problem Based Learning lebih diterima siswa dari pada Metode Ekspositori.

Penggunaan Metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dikemukakan (Santika et al., 2020) adalah salah satu pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa dalam memecahkan masalah yang relevan pada era revolusi industry 4.0

saat ini adalah pembelajaran berbasis masalah atau yang dikenal dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembelajaran ini disajikan dengan berbagai bantuan media belajar disesuaikan dengan topik bahasan dalam pembelajaran, sehingga semua siswa dapat memperoleh bahan ajar ataupun informasi-informasi lain terkait informasi pengetahuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yang pertama pembelajaran dibuat sedemikian rupa untuk dapat menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kedua bahwa penguasaan materi yang akan dijelaskan agar siswa dapat dengan mudah menerima penjelasan dari guru yang ketiga metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dibuat bervariasi baik secara lisan ataupun dengan sebuah media pembelajaran dan ke empat siswa dibuat lebih banyak beraktivitas sementara guru bertindak sebagai fasilitator (Nurfadillah Salam 2019). Sedangkan pembelajaran Metode Ekspositori dilaksanakan secara langsung akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran adakalanya kesiapan yang tidak support, faktor ekonomi juga merupakan kendala bagi siswa, kurangnya kesadaran pembelajaran dan masih banyak lagi penyebab kurang optimalnya pembelajaran Metode Ekspositori yang dilakukan di SMPN 2 Jabon sehingga dalam hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut (Yurindah et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mencakup tujuan pembelajaran, media yang dibutuhkan, tersedianya waktu dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Pembelajaran dengan model PBL merupakan model pembelajaran yang dapat membuat kemampuan berfikir secara aktif karena pembelajaran terpusat pada siswa. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran yang lebih bermakna (Vatillah et al., 2020). Dengan pembelajaran model PBL semua siswa akan lebih lama memahami dan mengingat apa yang mereka dapat selama proses belajar mengajar. Penelitian yang relevan juga dilakukan (Khotimah, 2019) bahwa dengan model pembelajaran PBL dapat menyampaikan ilmu pengetahuan secara efektif dan efisien. Pembelajaran *Problem Based learning* adalah pembelajaran dengan pemberian tugas pada siswa sesuai dengan pokok bahasan untuk membuat atau mengerjakan sebuah proyek secara nyata. Dengan pembelajaran PBL diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan motivasi, percaya diri, tanggung jawab serta mampu berpikir kritis (Sitompul, 2020).

B. Ada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Mempunyai Motivasi Belajar Berbeda

Hasil analisis varians dua jalan, untuk sumber tingkat Motivasi Belajar diperoleh nilai sig = 0,001 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan sig < 0,05 dengan demikian H_0 ditolak. Sehingga keputusan uji H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh atau terdapat beda rerata yang signifikan dari faktor tingkat Motivasi Belajar terhadap hasil belajar PAI, sehingga disimpulkan bahwa siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar

tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar rendah.

Motivasi Belajar adalah penggerak psikis seorang siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman sesuai yang dijelaskan (Andriani et al., n.d.; Gunawan et al., 2019; Tigowati et al., 2017) *Need for achievement as desire or overcome obstacles, to exercise power, to strive to do something difficulties well ang as quickly as possible.* (Motivasi Belajar itu berhubungan erat dengan keinginan individu untuk mengatasi rintangan, melatih kekuatan, mengerjakan sesuatu yang sulit dengan baik, cepat, dengan hasil yang memuaskan). Dengan demikian Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan dan memberikan arah pada kegiatan belajar menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya (Riyadi, 2020; Mardani, Atmadja, 2021; Siti Nurjanah, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat Utami, Margunayasa and Kusmaryatni, (2019); Fitriani, Haryanto and Atmojo, (2020) yang menjelaskan bahwa Motivasi Belajar merupakan penggerak psikis dari diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk tercapainya tujuan sebagaimana dijelaskan oleh (Kurniawan & Wuryandani, 2017; Susanti et al., 2021) bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu yang dalam hal ini belajar.

C. Ada Interaksi Antara Metode Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Hasil analisis varians dua jalan, untuk sumber tingkat Interaksi Antara Metode Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI diperoleh nilai sig = 0,001 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan sig < 0,05 dengan demikian H_0 ditolak. Sehingga keputusan uji H_0 ditolak yang berarti terdapat interaksi yang signifikan dari faktor Metode Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI, sehingga disimpulkan bahwa siswa-siswa yang menggunakan *Metode PBL* dan mempunyai tingkat Motivasi Belajar tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa-siswa yang menggunakan Metode Ekspositori serta mempunyai tingkat Motivasi Belajar rendah.

Adanya interaksi hasil belajar *Metode PBL* dan Metode Ekspositori karena adanya Motivasi Belajar yang tinggi. Dengan Motivasi Belajar yang tinggi akan lebih mudah siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang diberikan model pembelajaran PBL dan Metode Ekspositori. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi lebih muda untuk diberikan model pembelajaran PBL dan daring menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki Motivasi Belajar rendah. (Hasrida, Muhammad Danial, 2018) berpendapat peserta didik yang mempunyai Motivasi Belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi hal ini karena siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi dapat menerima pelajaran secara maksimal dan mampu mengeksplorasi proses

pembelajaran sehingga dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menghasilkan pembelajaran secara optimal.

Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa antara Motivasi Belajar tinggi dan Motivasi Belajar rendah mempengaruhi hasil belajar, ini berarti ada interaksi antara *Metode PBL* dengan tingkat Motivasi Belajar terhadap hasil belajar dengan melihat hasil f hitung yang menunjukkan 9,977 dan tingkat signifikansi sebesar 0,036. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moh. Thoyib, M. Subandowo, 2021), menyatakan bahwa pengetahuan yang terbentuk sebelum siswa melakukan proses pembelajaran, untuk dapat mengetahui Motivasi Belajar seseorang terlebih dahulu kita lakukan tanya jawab atau juga dengan melakukan pre test.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan pengaruh antara Metode Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Ekspositori terhadap hasil belajar PAI siswa. Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL) menghasilkan hasil belajar PAI siswa lebih baik dibandingkan dengan Metode Ekspositori, (2) Terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Motivasi Belajar rendah. Siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar tinggi menghasilkan prestasi belajar PAI lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar rendah, dan (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar PAI. Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL), siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar tinggi mempunyai hasil belajar PAI lebih baik dibandingkan siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar rendah. Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL), siswa-siswa yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar tinggi mempunyai hasil belajar PAI lebih baik dibandingkan siswa-siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar rendah.

Daftar Pustaka

- Abdalla, M. E., Dash, N., Shorbagi, S., & Taha, M. H. (2021). Development And Validation Of Inventory Tool To Evaluate Social Accountability Principles In Case Scenarios Used In Problem-Based Curriculum (Social Accountability Inventory For Pbl). *Medical Education Online*, 26(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1847243>
- Abror, A. F. (2021). Sistem Informasi Geografis Lembaga Pendidikan Formal Di Kabupaten Jepara Berbasis Website. *Jurnal Manajemen Informatika* Jayakarta, 1(3). <https://doi.org/10.52362/Jmijakarta.V1i3.487>
- Alifia, Z., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika

Siswa Dalam Penerapan Edmodo Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
<https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i2.591>

Andriani, W., Setyosari, P., Kuswandi, D., Kamdi, W., Gunawan, W., Karyono, H., & Student, G. (N.D.). Application Of Murder Collaborative Learning And Achievement Motivation On Problem-Solving Skills. In *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*. *Www.Ijicc.Net* (Vol. 14, Issue 2).

Arini, C. D. (2021). Musik Klasik Sebagai Solusi Kecemasan Belajar Matematika. *Semadik*, 3(1).

Aritonang, I., & Safitri, I. (2021). Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).
<https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i1.555>

Et Al., I. N. S. D. (2021). The Effect Of Pbl-Based Steam Approach On The Cognitive And Affective Learning Outcomesof Primary School. *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education (Turcomat)*, 12(6).
<https://doi.org/10.17762/Turcomat.V12i6.5521>

Fatchurrohman, R. (2011). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produtif Teknik Kendaraan Ringan Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan*.

Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6).

Fitriati, I., Purnamasari, R., Fitrianiingsih, N., & Irawati, I. (2021). Implementasi Digital Game Based Learning Menggunakan Aplikasi Educandy Untuk Evaluasi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Bima. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian 2021*.

Fradila, E., Razak, A., Santosa, T. A., Arsih, F., & Chatri, M. (2021). Development Of E-Module-Based Problem Based Learning (Pbl) Applications Using Sigil The Course Ecology And Environmental Education Students Master Of Biology. *International Journal Of Progressive Sciences And Technologies (Ijpsat)*, 27(2).

Gunawan, W., Degeng, I. N. S., Utaya, S., & Sulton. (2019). The Improvement Of Conceptual And Procedural Understanding By Scaffolding With Responsiveness. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 7(5).

Hasrida, Muhammad Danial, P. S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran*

Dan Kemampuan Awal Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar. 2(2), 44–57.

- Indah, P., & Nuraeni, R. (2021). Perbandingan Kemampuan Penalaran Deduktif Matematis Melalui Model Pbl Dan Ibl Berdasarkan Kam. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan ...*, 10.
- Ivan, M. (2021). Paradigma Baru Program Studi Pendidikan Non Formal/Pendidikan Luar Sekolah (Pnf/Pls) Di Era Vuca. *Pakar Pendidikan*.
- Khotimah, D. K. Dan Sulthoni. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165.
- Khusna, H., Ulfah, S., Merdeka, J. T., Rambutun, K., & Id, H. A. (2021). Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Kemampuan Pemodelan Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1).
- Kuo, H. C., Yang, Y. T. C., Chen, J. S., Hou, T. W., & Ho, M. T. (2021). The Impact Of Design Thinking Pbl Robot Course On College Students' Learning Motivation And Creative Thinking. *Ieee Transactions On Education*. <https://doi.org/10.1109/Te.2021.3098295>
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ppkn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/Civics.V14i1.14558>
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & ... (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Ips ...*
- Moh. Thoyib, M. Subandowo, Y. W. (2021). Penerapan E-Learning Dengan Analisis Pengetahuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Smk Moh. 6(1), 12–23.
- Munawwir, A., & Nur Hanip, S. P. (2021). Sekolah Pesisir Juang: Pendidikan Non-Formal Anak Pesisir. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1). <https://doi.org/10.17977/Um041v16i1p1-11>
- Nurfadillah Salam, S. & J. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran ... Pengembangan Media Pembelajaran *Al-Ahya*, 01(01), 219–232.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/Rf.V17i1.4168>

- Nurwanti, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Daring Dengan Stres Akademik Pada Siswa Kelas X Mia Sman-1 Muara Teweh. *Skripsi*.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2021). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi Pada Siswa Sma It Fitrah Insani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mipa Dan Pendidikan Mipa*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37504>
- Riyadi, J. S. (2020). Pembelajaran Matematika Guided Note Taking Dan Pbl Ditinjau Dari Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah. ... *Education Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Santika, I. W. D., Parwati, N. N., & ... (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Kemampuan Pemecahan Masalah *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, X, 105–117.
- Siti Nurjanah, R. D. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ips Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi. *Jiipsi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1).
- Sitompul, N. C. (2020). Edcomtech. *Pengaruh Project Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Bentuk (Still Life) Dalam Pelajaran Visual Ar*, 119–128.
- Sugiyono, Universitas Negeri. (2019). Studi Pustaka. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).
- Susana, H., Afidah, M., Wahyuni, S., & Khudri Sembiring, A. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Media Google Classroom. *Bio-Lectura*, 8(1). <https://doi.org/10.31849/bl.v8i1.6583>
- Susanti, R., Martini, M., Wati, A., & Salsabilla, J. D. (2021). Uji Kelayakan Instrumen Untuk Pengukuran Hubungan Motivasi Belajar Dan Dukungan Keluarga Dengan Produktivitas Mahasiswa Dalam Melaksanakan Pengalaman Belajar Lapangan Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.32831/jik.v9i2.329>
- Syamina, S., Asrizal, A., & Festiyed, F. (2021). The Analysis Of Effect Size And The Effect Of Teaching Materials Based On Problem Based Learning (Pbl) On Students' Competence. *Jurnal Tarbiyah*, 28(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v28i1.897>
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. (2017). The Influence Of E-Learning Use To Student Cognitive Performance And Motivation In Digital Simulation Course. *Ijie (Indonesian Journal Of Informatics Education)*. <https://doi.org/10.20961/ijie.v1i2.12812>

- Utami, N. M. Y., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19178>
- Vatillah, V., Ambarwati, L., Hakim, L. El, Pendidikan, M., Pascasarjana, M., & Negri, U. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Self Regulated Learning Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Siswa*. 13(1).
- Wahyu Wijayanti, N. (2021). Implementasi Permainan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 3(1).
<https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v3i1.218>
- Wijayanti, R., Hermanto, D., & Zainudin, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Pada Matakuliah Matematika Sekolah Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.470>
- Yurindah, Y., B, A., & Hamid, R. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Suhu Dan Wujud Benda Pada Siswa Kelas Vc Sdn 36 Kendari. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.36709/jipsd.v2i1.13699>